I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyuluhan Pertanian adalah pemberdayaan petani dan keluarganya serta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan non formal di bidang pertanian agar mampu menolong dirinya sendiri baik di bidang ekonomi, soial maupun politik sehingga peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai (Departemen Pertanian, 2002).

Melalui penyuluhan pertanian, masyarakat pertanian dibekali dengan ilmu, pengetahuan,keterampilan pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan sapta usahanya, penanaman nilai-nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasi sumberdaya manusia dengan konsep dasar filosofi kreatif, kooperatif, inovasi, kreatif dan sebagainya. Yang lebih penting lagi adalah mengubah sikap dan perilaku masyarakat pertanian agar mereka tahu dan mau menerapkan informasi anjuran yang dibawa dan disampaikan oleh penyuluh pertanian.

Petani merupakan unsur bagian dari sistem penyuluhan pertanian, keberadaannya menjadi sama penting dengan unsur lain karena bisa ikut menentukan keberhasilan penyuluhan pertanian. Salah satu peran petani dalam sistem penyuluhan pertanian adalah keikutsertaan (partisipasi) petani dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Santoso *et al* (2003) melaporkan salahsatu hasil penelitiannya bahwa agar adopsi teknologi dapat berlanjut, maka diperlukan kesadaran dan partisifasi petani.

Kepuasan petani lewat kegiatan penyuluhan akan berpengaruh pada sikap dan perilaku petani yaitu lewat kepuasan yang dimiliki, petani akan lebih giat lagi dalam mengembangkan usahataninya. Sikap puas petani terhadap penyuluhan pertanian yaitu petani lebih mendekatkan diri dengan penyuluh, serta mengembangkan hal-hal yang bermanfaat bagi petani sendiri. Sedangkan perilaku puas petani terhadap penyuluhan pertanian yaitu petani menjalankan usahataninya dengan berdasar pada materi penyuluhan yang telah diperoleh dari penyuluhan. Petani akan berusaha lebih giat untuk mengembangkan

usahataninya dan memiliki komitmen yang pasti terhadap apa yang telah direncanakan dan nantinya akan dilaksanakan (Batlayeri, et al., 2013).

Tujuan pembangunan pertanian yaitu mengembangkan system pertanian yang berkelanjutan, dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berguna dalam menunjang pembangunan pertanian. Peningkatan kualitas ini tidak hanya dalam peningkatan produktivitas para petani, namun dapat meningkatkan kemampuan mereka agar dapat lebih berperan dalam berbagai proses pembangunan. Dalam hal ini penyuluhan pertanian merupakan faktor yang yang penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan pertanian.

Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usahataninya. Di samping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya, beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usahatani. Keberagaman eksistensi dan kinerja kelompok tani ini mengindikasikan bahwa pembinaan kelompok tani masih diperlukan dalam rangka mendukung pengembangan sistem usaha agribisnis di pedesaan (Hermanto, 2007).

Gabungan Kelompok tani (Gapoktan) merupakan kumpulan beberapa kelompok tani yang terdiri dari 20 hingga 25 kelompok tani, dalam satu desa. Fungsi dan peran Gapoktan adalah memfasilitasi pemecahan kendala/masalah yang dihadapi petani dari berbagai kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan. Hal ini berimplikasi bahwa pembentukan Gapoktan akan diikuti dengan pembentukan divisi-divisi/unit-unit usaha berdasarkan adanya kendala atau masalah yang dihadapi oleh petani dalam mengembangkan usaha agribisnisnya. Dengan demikian pembentukan divisi/unit usaha dalam Gapoktan bersifat kondisional dan tergantung pada kendala yang dihadapi petani dari setiap lokasi (Hermanto dan Subowo, 2006).

Menurut Dukat, dkk (2015) efektivitas penyuluhan adalah tingkat pencapaian tujuan program penyuluhan. Tingkat tercapainya tujuan tersebut dapat dilihat dari tingkat penerapan unsur-unsur dalam teknologi budidaya

padi yang dapat dinyatakan dengan skor yang dicapai. Efektivitas penyuluhan diketahui dari evaluasi formatif yang mengumpulkan informasi untuk pengembangan program penyuluhan.

Menurut Makatita (2014) dalam penelitiannya bahwa tingkat efektivitas metode penyuluhan dapat diukur dengan 6 indikator antara lain:kemampuan penyuluh, keadaan alat bantu penyuluh, kesesuaian dengan waktu dan tempat penyuluhan, materi penyuluhan, kesesuaian dengan kondisi dan tingkat adopsi sasaran kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai menunjukkan ciri-ciri yang baik.

Keefektifan suatu penyuluhan pertanian sangat ditentukan oleh adanya kesadaran dari petani sasaran sasaran untuk secara aktif mengubah perilakunya melalui usaha belajar. Keefektifan penyuluhan pertanian tersebut antara lain dapat diukur dari keefektifan yang dicapai yaitu tingkat pencapaian tujuan penyuluhan pertanian yang dapat dilihat dari pemberdayaan petani dalam menerapkan inovasi yang dianjurkan.

Desa Margodadi termasuk wilayah kerja dari Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. Desa ini sudah menonjol di bidang pertanian padi, jagung dan tanaman palawija lainnya sejak beberapa tahun terakhir, bahkan tiyuh Margodadi telah meraih penghargaan juara agrobisnis di tingkat kabupaten. Apabila prestasi itu terus dibina dan diberdayakan oleh Dinas Pertnaian dan Perkebunan dan kelompok Tani setempat, desa ini akan menjadi penghasil jagung, padi dan palawija lainnya terbesar di Tulang Bawang Barat.

Di Desa Margodadi kecamatan Tumijajar, kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung, terdapat banyak kelompok tani yang tergabung dalam satu kelompok yang di berinama Gapoktan sejahtera yang didirikan pada tahun 2001 yang di ketuai oleh bapak sayuti malik dan Gapoktan sejahtera sampai sekarang memiliki 23 anggota kelompok tani yang sudah bergabung dan sekarang di ketuai oleh bapak Sudiran.

Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan salah satu kecamatan yang mayoritas masyarakatnya melakukan usahatani padi.

Luas panen tanaman padi di Kecamatan Tumijajar mencapai 42% dari keseluruhan luas lahan padi di Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu 6.663 ha. Kecamatan Tumijajar terdiri dari sepuluh desa, Desa Margo Dadi merupakan salah satu desa yang memiliki luas lahan cukup tinggi di Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat dan dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Luas Desa, Luas Perumahan, dan lahan sawah di Kecamatan Tumijajar.

Nama Desa	Desa (Ha)	Perumahan (Ha)	Sawah (Ha)	Lain-lain (Ha)
Gunung Menanti	1.025	197	523	305
Margodadi	1.091	133	768	190
Murni Jaya	1.008	500	340	168
Margo Mulyo	2.667	44	829	1794
Daya Asri	1.010	330	614	66
Daya Murni	1.250	258	420	572
Daya Sakti	920	191	520	209
Makarti	2.478	338	1550	590
Sumberejo	810	30	476	304
Gunung Timbul	1.225	56	726	443

Sumber : Badan Pusat Statistik Tulang Bawang Barat 2015.

Berdasarkan luas lahan sawah yang ada di Kecamatan Tumijajar ini menyebabkan kelembagaan petani sangatlah penting. Menurut Hermanto dalam utomo (2007) menuliskan bahwa pembinaan kelembagaan pertanian dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Pembinaan kelembagaan pertanian secara langsung adalah pembinaan langsung dengan sasaran petani mengenai aspek faktor produksi dan pengelolaannya. Pembinaan pertanian secara tidak langsung adalah pembinaan yang menyangkut kebijakan umum atau tertuju kepada masa atau memperbaiki faktor di luar usahatani. Kedua peran pembinaan kelembagaan pertanian ini sangat bermanfaat bagi petani di Kecamatan Tumijajar, baik dari sisi produksi, pemasaran dan lainnya. Untuk pembagian bagian penyuluh pertanian di tiap desa di Kecamatan Tumijajar

juga sudah di lakukan secara merata,untuk Lembaga Fungsional Penyuluhan (BP3K) yang ada di Kecamatan Tumijajar sendiri di ketuai oleh Bapak Samsudin, amd.

Tabel 1.2 Data penyuluh beserta bagian – bagian penempatan desa nya.

Nama penyuluh	Desa
Peni Sugiyanti,Sp	Daya asri, Murni Jaya
Ali Gufron,Sp	Daya Sakti
Sumaryana,Sp	Gunung Timbul
Fahmi Lusiyah,Sp	Makarti
Setiyaningsih	Daya Murni
Prasojo Ariyanto	Margo Dadi, Gunung Menanti
Agus Sariyono	Margo Mulyo
Deni Ariyani	Sumberejo

Sumber : Lembaga Fungsional Penyuluhan (BP3K) Tulang Bawang Barat 2018.

B. Rumusan Masalah

Dalam kegiatan penyuluhan, penyuluh dan Gabungan Kelompok Tani memberikan penyuluhan guna meningkatkan efektivitas penyuluhan. Di Desa Margodadi, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung, efektifitas atau tidaknya penyuluhan tersebut bagi petani, serta sudah tercapainya tujuan penyuluhan dapat dilihat dari perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan petani. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat efektivitas penyuluhan di tingkat petani pada Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sejahtera di desa Margodadi, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat efektivitas penyuluhan di tingkat petani pada Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sejahtera di Desa Margodadi, Kecamatan Tumi Jajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan tersusun sebuah hasil penelitian yang dapat memberikan manfaat yang di harapkan dari penelitian antara lain :

1. Bagi Peneliti

   Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat dan petani di desa Margodadi dengan cara melakukan efektifitas dalam penyuluhan yang sudah diberikan oleh pihak penyuluh dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sejahtera.

2. Bagi Kelompok Tani

   Penelitian ini di harapkan dapat menjadi pertimbangan oleh pihak penyuluh dan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sejahtera dalam kegiatan penyuluhan untuk menentukan strategi yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan sehingga kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan efektif.

3. Bagi Petani/Penyuluh

   Penelitian ini diharapkan mampu manambah pengetahuan dan wawasan petani dan penyuluh mengenai efektivitas penyuluhan yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan pertanian.